

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemilihan umum atau dapat disingkat pemilu merupakan sebuah serangkaian acara yang berguna untuk menentukan berbagai pemangku eksekutif seperti presiden dan wakil presiden. Salah satu acara pemilu yang tidak boleh terlewat adalah kampanye. Kampanye adalah sebuah acara yang dibuat agar calon eksekutif dan pemilih dapat berinteraksi. Calon presiden dan wakil presiden juga menggunakan kampanye untuk meyakinkan pemilih dengan cara menawarkan misi-misinya melalui media sosial (Indonesia K. K., 2018; McNair, 2011).

Sejak tahun 2010, kampanye presiden di Indonesia sudah menggunakan jejaring media sosial sebagai praktik komunikasi standar presiden. Jejaring media sosial yang rutin digunakan untuk praktik komunikasi standar presiden adalah Twitter dan Facebook (McNair, 2011). Salah satu sosial media yang masif dipakai selama pemilihan presiden Indonesia tahun 2014 adalah Twitter (Hasf, 2017). Karakter Twitter yang interaktif, partisipatif dan terdesentralisasi menjadi latar belakang optimisme para ahli akan kemampuan media sosial baru ini dalam mendorong proses demokrasi (Hasf, 2017; Asrofi, 2015). Twitter juga menjadi tempat untuk mengungkapkan pemikiran calon presiden dan calon wakil presiden tahun 2019. Semakin sering pemikiran tersebut disebut maka semakin sering pula pemikiran terpikirkan seseorang yang membuat tingkatan urgensi misi presiden.

Metode *Information Retrieval* dapat digunakan untuk menganalisis dokumen tidak terstruktur seperti tweet (Manning, Raghavan, & Schütze, 2009). Pemilihan tweet dan penentuan jenis tweet tentunya memerlukan usaha lebih. Tweet dapat dikelompokkan berdasarkan kemiripan topik di dalam suatu kluster untuk memudahkan identifikasi misi. Rizal setya (2018) telah

menganalisis dokumen jurnal pengembangan teknologi informasi dan ilmu komputer menggunakan Improved K-Means. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui kelompok dokumen (Perdana, 2018). Improved K-Means memiliki tingkat akurasi dan kecepatan waktu yang lebih baik dari K-Means (Anand Sutariya, 2013).

Penelitian ini mengklasterisasi tweet dengan algoritma Improved K-Means untuk analisa misi calon presiden dan wakil presiden. Data hasil klasterisasi diberi label oleh ahli untuk menentukan misi suatu cluster. Data kemudian divisualisasikan sesuai dengan tema debat pilpres 2019.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menganalisis frekuensi misi yang disebut calon presiden dan calon wakil presiden di dalam media sosial Twitter dengan menggunakan Improved K-Means?
2. Bagaimana menganalisis tingkat kepentingan misi berdasarkan frekuensi misi calon presiden tahun 2019?
3. Bagaimana memetakan cluster sesuai dengan waktu debat presiden tahun 2019?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang, Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis frekuensi misi yang disebut calon presiden dan calon wakil presiden di dalam media sosial Twitter dengan menggunakan Improved K-Means.
2. Menganalisis tingkat kepentingan misi berdasarkan frekuensi misi calon presiden tahun 2019.

3. Menganalisis hubungan frekuensi tweet misi calon presiden dengan tema debat pilpres 2019.

1.4 Manfaat

Berdasarkan perumusan masalah, latar belakang, dan tujuan, maka manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi misi yang sering dibicarakan oleh masing-masing pasangan calon presiden.
2. Mengidentifikasi tingkat kepentingan masing-masing misi calon presiden dan calon wakil presiden tahun 2019.
3. Mengidentifikasi hubungan debat pilpres terhadap frekuensi tweet calon presiden dan wakil calon presiden tahun 2019.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada pokok permasalahan:

1. Studi kasus dilakukan pada tweet calon presiden dan wakil calon presiden tahun 2019.
2. Data tweet diambil pada masa kampanye yaitu dalam rentang waktu 1 Januari 2019 sampai dengan 17 April 2019.
3. Prediksi nilai k antara 1 sampai 20.